

BAB V**KESIMPULAN DAN REKOMENDASI****A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh manajemen operasional sekolah dan supervisi pembelajaran terhadap kompetensi guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat Jawa Barat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh manajemen operasional sekolah terhadap kompetensi guru.

Manajemen operasional sekolah yang memiliki tahapan: a) perencanaan program yang meliputi perumusan visi, misi, tujuan, rencana kerja dan pembuatan pedoman; b) pelaksanaan rencana kerja yang meliputi kegiatan administrasi umum, kesiswaan, kurikulum/pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, serta peranserta masyarakat dan kemitraan, sebelum dilaksanakan penelitian, diasumsikan berpengaruh terhadap kompetensi berdasarkan kajian teori pada bab II.

Keterlaksanaan tahapan manajemen operasional sekolah yang sudah menjadi tuntutan standar nasional pendidikan untuk tercapainya mutu pendidikan disekolah mendukung pendidik untuk bisa menunjukkan kompetensinya sebagai personil utamanya di sekolah dalam rangka tercapainya mutu hasil pendidikan yang maksimal. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang membuktikan korelasi dan signifikansinya

manajemen operasional sekolah terhadap kompetensi sekolah yang kuat (0.653).

2. Pengaruh supervisi terhadap kompetensi guru.

Supervisi meskipun hanya merupakan satu bagian dari kegiatan tahapan pengawasan dan evaluasi menurut standar pengelolaan sekolah, peranannya sangat vital dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Keterlaksanaan supervisi yang memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut hasil evaluasi sangat menentukan dalam menumbuhkan motivasi, mengembangkan profesionalitas, dan pengawasan kualitas para guru. Sehubungan dengan hal itu, asumsi sebelum penelitian tersebut bisa dibuktikan dalam penelitian ini dengan korelasi sedang dan signifikannya yang kuat antara kontribusi supervisi pembelajaran terhadap kompetensi guru.

3. Pengaruh manajemen operasional sekolah dan supervisi terhadap kompetensi guru.

Secara bersama-sama keterlaksanaan kedua kegiatan vital di sekolah tersebut diasumsikan sangat mendukung terhadap munculnya motivasi kompetensi guru, berkembangnya profesionalitas guru, terawasnya kualitas pendidikan. Asumsi tersebut bisa dibuktikan dengan tingkat korelasi dan signifiknasinya yang cukup dan persamaan regresi linier berganda dengan 2 variabel independen seperti berikut:

$$Y' = 12,419 + 0,356.X1 + 0,401.X2$$

Nilai koefisien konstanta (a) adalah 12,419; artinya bila manajemen operasional sekolah dan supervisi bernilai “0”, maka kompetensi guru bernilai 12.419. Nilai koefisien regresi variable manajemen operasional sekolah (b1) bernilai 0,356 dan Nilai koefisien regresi variable supervise (b2) bernilai 0,401; artinya setiap satuan peningkatan manajemen operasional sekolah atau supervisi akan meningkatkan sebesar koefisien tersebut dengan asumsi variable lain tetap.

Dari persamaan tersebut bisa disimpulkan cukup besarnya koefisien peranan variable manajemen operasional sekolah (0.356) dan koefisien variable supervise (0.401) untuk peningkatan koefisien variable kompetensi guru (12.419).

B. Rekomendasi

Berdasarkan pada beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian mengenai pengaruh manajemen operasional sekolah dan supervisi terhadap kompetensi guru SMA Negeri di Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat, beberapa saran perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Guru

Guru atau pendidik merupakan personil yang paling depan dalam mewujudkan hasil pembelajaran siswa atau hasil pendidikan yang diharapkan, perlu meningkatkan kesempatannya secara terus menerus untuk meningkatkan kompetensinya yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, social dan kompetensi professional berdasarkan pada standar kompetensi guru dengan memanfaatkan sarana parasarana, kondisi yang

tersedia serta mendorong pemanfaatan fasilitator dan forum peningkatan mutu yang ada seperti halnya:

- a. Memahami isi unsur-unsur kompetensi guru, menerapkannya, serta mengkaji lebih dalam untuk pengembangannya secara kritis konstruktif.
- b. Revitalisasi peranan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di sekolah atau pada tingkat yang lebih tinggi.
- c. Mendorong keterlaksanaan tahapan implementasi manajemen operasional sekolah dan supervise pembelajaran di sekolah berdasarkan pada standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah dan standar kompetensi kepala sekolah, serta standar nasional pendidikan lainnya yang mendukung.
- d. Mendorong keterlaksanaan fasilitasi atau pembinaan dari pengawas sekolah, dinas pendidikan, dan lembaga lainnya yang berwenang.

2. Kepala sekolah.

Kepala sekolah selaku personil yang paling bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program sekolah, perlu meningkatkan kesempatannya secara terus menerus untuk meningkatkan kompetensinya yang meliputi kompetensi kepribadian, manjerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial berdasarkan pada standar kompetensi kepala sekolah.

Khusus yang berkaitan dengan standar pengelolaan sekolah, kepala sekolah perlu lebih banyak melakukan pengkajian yang komprehensif sehingga bisa mengimplementasikannya secara alamiah terutama dalam revitalisasi peranan dewan pendidik dan komite sekolah, disamping itu,

juga dituntut pemahaman dan penerapan standar-standar lain dari 8 standar nasional pendidikan.

Keterlaksanaan tahapan manajemen operasional sekolah, supervisi pembelajaran dan kegiatan lain yang sesuai dengan ketentuan berlaku termasuk didalamnya keterlaksanaan seluruh standar nasional pendidikan yang awalnya diasumsikan dan sudah bisa dibuktikan dalam penelitian ini bisa berkontribusi untuk menumbuhkan motivasi guru dan tenaga kependidikan lainnya, mengembangkan profesionalitasnya, dan meningkatkan pengawasan pendidikan yang pada akhirnya bisa meningkatkan mutu hasil pembelajaran siswa atau mutu pendidikan secara umumnya.

3. Pembina pendidikan.

Pembina pendidikan dalam hal ini dinas pendidikan dengan para pengawasnya serta lembaga Pembina lainnya seperti LPMP, P4TK, dan LPTK dengan para widyaiswaranya bisa terus meningkatkan peranannya dalam pembinaannya yang berkelanjutan dengan pemantauan rutin dan evaluasi pada masing-masing tahapan dengan tujuan agar pelaksana pendidikan di tingkat sekolah para pendidik dan tenaga kependidikan bisa melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara baik sesuai dengan standar-standar yang berlaku.

4. Masyarakat

Masyarakat dalam system pendidikan nasional memiliki peranan yang cukup penting, tidak hanya sebagai konsumen pelayanan pendidikan. Mereka bisa mengambil peransertanya sesuai dengan standar pengelolaan

pendidikan untuk satuan pendidikan dasar menengah dari mulai perencanaan, pemantauan pelaksanaan dan evaluasi dan tentu dukungan anggaran untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Akuntabilitas, transparansi, efisiensi, dan efektifitas pengelolaan pendidikan bisa meningkat dengan dorongan dan dukungan masyarakat yang menuntutnya.

